PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2001-2020

Eka Sri Mulyani
Universitas Mulawarman
ekaasrimulyani@gmail.com

Sudarman
Universitas Mulawarman
sudarman@fkip.unmul.ac.id

Ratna Fitri Astuti
Universitas Mulawarman
ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

Abstract
This study aims to analyze the effect of local revenue (PAD) on economic growth in East Kalimantan Province for the period 2001-2020. The data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Kalimantan Province. The analysis used in this research is simple regression analysis. Based on the analysis, the value of sig 0.000 <0.05 and the value of tcount = 7.587 > ttable = 2.101 indicates that there is a partial and significant effect of regional original income on economic growth. The increase in PAD is needed by maximizing the available resources, in order to be able to finance all activities of creating regional infrastructure or facilities through the allocation of capital expenditures in the APBD.
Keywords: *PAD, economic growth, APBD.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2001-2020. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} = 7,587 > t_{tabel} = 2,101 menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial dan ignifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu semakin tinggi pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Peningkatan PAD diperlukan dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki, agar dapat membiayai segala kegiatan penciptaan infrastruktur atau sarana prasarana daerah melalui alokasi belanja modal pada APBD.

Kata Kunci: *PAD, pertumbuhan ekonomi, APBD.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi perwujudan dari adanya proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu daerah secara berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat (Amala, Rotinsulu dan Tumangkeng, 2021: 245). Hal tersebut disebabkan oleh kemajuan

ekonomi yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi barang maupun jasa. Pertumbuhan ekonomi selama ini menjadi sorotan dan perhatian utama yang terus berkelanjutan, dikarenakan keberhasilan suatu daerah dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan besarnya segala potensi berbagai sumber pendapatan yang ada, tentu akan berpengaruh pada laju perekonomian di Kalimantan Timur. Susanto dan Zairin (2020: 39) menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pertahun dapat diukur melalui Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (*rill*). Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh perubahan harga (inflasi) telah dihilangkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kal-tim (https://kaltim.bps.go.id/) dapat diketahui besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2011-2015 yang disajikan pada tabel 1

Tabel 1 Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Ribu rupiah)	PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	4. 450.004.422	445.264,42	6,30
2012	5. 309.034.375	469.646,25	5,26
2013	5. 543.616.578	438.532,90	2,25
2014	5.771.201.825	446.029,05	1,71
2015	4.861.546.726	440.676,36	-1,21

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat data PAD dan pertumbuhan ekonomipada tahun 2011-2015. Pada tahun 2015 baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sejak tahun 2014-2015 juga mengalami kemerosotan. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu turun sebesar 170,76%, hal ini disebabkan dengan fluktuatifnya harga jual batu bara, serta minyak dan gas (migas). Penurunan yang terjadi menyebabkan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) ikut anjlok. Kejadian ini membuktikan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masih belum mampu untuk memberdayakan sumber-sumber pendapatan lain selain pertambangan.

Mokorowu, Rotinsulu dan Engka (2021: 92) menyatakan bahwa semakin tinggi

Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka persentase pertumbuhan ekonomi juga akan semakin besar. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan persentase peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cenderung turun meskipun Pendapatan Asli Daerah (PAD) cenderung meningkat. Hal ini diakibatkan Kal-tim menghadapi beberapa masalah ekonomi yang berdampak pada penerimaan daerah, diantaranya kondisi makro ekonomi yang terus berfluktuatif. Keadaan ini disebabkan menurunnya aktivitas sektor pertambangan dan masih belum transparannya pemerintah pusat atas perhitungan produksi terjual *(lifting)* migas, digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil kepada pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Saputera dan Pandoyono (2020: 24) menyatakan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat lebih ditingkatkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dengan lebih memperhatikan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti retribusi daerah dan penanaman modal asing. Artinya semakin tinggi jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka laju pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat. Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2001-2020?.

Pendapatan Asli Daerah (X)

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan atau pemasukan suatu daerah yang berasal dari berbagai sumber yang ada di wilayah suatu daerah tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sementara itu pada pasal 31 UU No.12 Tahun 2019 tentang Keuangan Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hasan dan Azis (2018: 428) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *output*

agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), hipotesis tersebut ialah:

1. Ho: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Ha: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori para ahli yang digunakan peneliti, maka alternatif hipotesis yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah hipotesis Ha yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2001-2020.

METODOLOGI

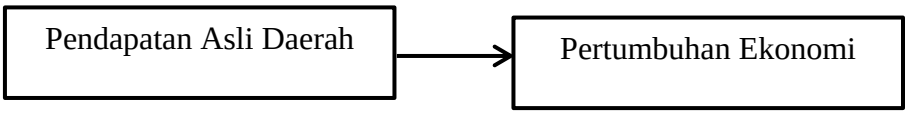

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistic Version 23 For Windows. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dalam penelitian ini* Sumber data statistik yang digunakan didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik). Tinjauan dalam penelitian ini dilakukan sejak tahun 2001-2020. Adapun model mengenai analisis regresi linear sederhana yang digunakan ditunjukkan dalam sebuah persamaan sebagai berikut:

$Y = a + bX+e$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

α = Bilangan Konstan

βX = Koefisien Regresi Rasio PAD

e = Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari badan pusat statistik kalimantan timur (https;//kaltim.bps.go.id) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur tahun 2001 sampai dengan tahun 2021.

Hasil

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,424	2,092		1,637	,119					
	LnPendapatanAsliDaerah	,737	,097	,873	7,587	,000	,873	,873	,873	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnPertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah(2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan analisis regresi linear sederhana dengan perumusan dan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 3{,}424 + 0{,}737X + e$$

1. Nilai konstanta pada modal regresi sebesar 3,424. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat PAD 0, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai 3,424.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas (PAD) sebesar 0,737. Nilai koefisien bernilai positif menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (PAD) dengan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah searah, dimana seriap kenaikan satu satu satuan variabel PAD akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi 0,737.

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,424	,092		1,637	,119					
	LnPendapatanAsliDaerah	,737	,097	,873	7,587	,000	,873	,873	,873	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnPertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil analisis uji t untuk variabel pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} = 7,587 > t_{tabel} = 2,101. Maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara pendapatan asli daearh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t dan memperoleh nilai nilai t_{hitung} = 7,587 > t_{tabel} 2,101 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. maka secara parsial variabel pendapatan asli daerah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya, Chatira, Mardani dan Rizal (2018) yang menyimpulkan bahwa kurangnya dana dan pemasukan pendapatan daerah akan membuat kenaikan pertumbuhan ekonomi kurang maksimal, serta Saraswati & Ramantha (2018) yang menyimpulkan bahwa peningkatan PAD akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi semakin baik. Dengan demikian maka jika jumlah PAD yang diperoleh meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

PAD Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2011 naik dari tahun sebelumnya yakni sebesar 66,04%, kenaikan ini selaras dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik sebesar 6,30%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa PAD dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Arina, Koleangan dan Engka (2019: 34) menyatakan bahwa peningkatan PAD dianggap sebagai modal dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terlihat dari PAD Provinsi Kalimantan Timur yang peningkatannya diikuti dengan peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Kenaikan PAD dan pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh naiknya APBD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 yang mengalami peningkatan sampai dengan 39,69% dari tahun sebelumnya yang disebabkan berbagai komponen penerimaan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori Peacock dan Wiseman yang disampaikan oleh Oktavina (2012: 93) bahwa pemerintah berusaha untuk memperbesar pengeluaran dengan mengandalkan perbesaran penerimaan dari pajak. Kenaikan penerimaan pajak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga pemerintah dapat meningkatkan APBD demi kemandirian daerah. Proporsi PAD terhadap pendapatan menunjukkan angka 45,85%, dimana pajak daerah menjadi komponen PAD dengan nilai terbesar, sementara untuk komponen yang mengalami penurunan adalah komponen lain-lain pendapatan yang sah

sebesar 5,94 %. PAD merupakan salah satu indikator keberhasilan Pemerintah Daerah dalam menggali sumber-sumber penerimaan untuk membiayai pembangunan daerah. Untuk itu pertumbuhan PAD perlu terus dipacu dengan meningkatkan potensi yang sudah ada secara efektif dan efisien serta dengan menggali sumber-sumber penerimaan yang lain.

PAD Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15,76% dari PAD tahun 2014. Sejalan dengan turunnya penerimaan, PDRB juga mengalami kontraksi negatif sebesar 0,85% (yoy). Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 juga tercatat (-1,20%) lebih rendah dari tahun 2014 yang meningkat sebesar 1,71% dari tahun 2013, menunjukkan bahwa penurunan PAD diikuti oleh kontraksi pada persentase pertumbuhan ekonomi. Melihat pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, keputusan pemerintah untuk memberlakukan desentralisasi fiskal diharapkan akan mampu mendorong perumbuhan ekonomi ditingkat daerah karena setiap kepala Daerah diberikan kebebasan penuh untuk mengatur dan mengelola segala sumber daya yang ada didalam daerahnya.

PAD berasal dari akumulasi Pos Penerimaan Pajak yang berisi Pajak Daerah dan Pos Retribusi Daerah, Pos Penerimaan Non Pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah. pasal 31 UU No.12 Tahun 2019 tentang Keuangan Daerah, disebutkan bahwa PAD terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pemanfaatan PAD yang baik serta diikuti dengan peningkatan PAD akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut, semakin besar PAD yang diperoleh dan pemanfaatan PAD yang benar maka akan semakin besar pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah penerimaan ini harus dialokasikan kedalam belanja daerah, sehingga apabila pengalokasian ini sudah tepat akan berdampak kepada masyarakat dan pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Semakin tinggi PAD Provinsi Kalimantan Timur, maka semakin tinggi persentase pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan asli daerah terdiri dari berbagai pos penerimaan berupa pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, sehingga meningkatkan PAD dan akan menaikkan modal dari sisi pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik akan ikut meningkat dan berdampak kepada masyarakat dan pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amala, A., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. 2021. Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EMBA, 9(1)*, 245-255.

Arina,M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum,. *Jurnal Pembanguan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 20(3)*, 26-35.

BPS. 2012. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2011. BPS. Kaltim.

___. 2013. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2012. BPS. Kaltim.

___. 2014. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2013. BPS. Kaltim.

___. 2015. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2014. BPS. Kaltim.

___. 2016. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2015. BPS. Kaltim.

Chatira, L. D., Mardani, R. M., & Rizal, M. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal (Studi Kasus Provinsi di Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Riset Manajemen*, 172-192.

Hasan, M., & Azis, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (2 ed.). Sulawesi Selatan: CV. Pustaka Taman Ilmu.428.

Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 81-94.

Oktaviana, D. 2012. Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal ekonomi Pembangunan, 10(12)*, 88-101.

Saputera, A. G., & Pandoyo. 2020. Pengaruh DAU, PAD, DAK Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekbank, 3(2)*, 17-28.

Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 662-686.

Susanto, G., & Zairin, M. 2020. Analisis Pengembangan Sektor Unggulandi Kabupaten Bogor(Studi Kasus Dengan Data Pdrb Kabupaten Bogor Tahun 2013-2017). *Jurismata, 2(1)*, 37-48.

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2019 tentang Keuangan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.